

USULAN PENELITIAN dan PENGEMBANGAN BIDANG PERPUSTAKAAN/DOKUMENTASI DAN INFORMASI

Bambang Setiarso

setiarso@pdii.lipi.go.id

Lisensi Dokumen:

Copyright © 2003-2006 IlmuKomputer.Com

Seluruh dokumen di IlmuKomputer.Com dapat digunakan, dimodifikasi dan disebarkan secara bebas untuk tujuan bukan komersial (nonprofit), dengan syarat tidak menghapus atau merubah atribut penulis dan pernyataan copyright yang disertakan dalam setiap dokumen. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang, kecuali mendapatkan ijin terlebih dahulu dari IlmuKomputer.Com.

PENDAHULUAN

Setelah era efisiensi pada tahun 1950-an dan 1960-an, era kualitas pada tahun 1970-an dan 1980-an, serta fleksibilitas dalam tahun 1980-an dan 1990-an, maka kini hidup dalam era inovasi (Janszen, 2000). Era inovasi ini muncul karena situasi bisnis saat ini dipengaruhi oleh banyak sekali perubahan yang berjalan cepat dan sulit diramalkan, perubahan-perubahan terutama disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, terjadinya globalisasi, serta demokratisasi (Business Week, 2001: Garvin, 2000; Schiro, 2000). Di sektor pemerintah, tuntutan terhadap pelayanan publik dan transparansi menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindar, oleh sebab itu organisasi harus terus menerus mencari cara untuk menciptakan dan mewujudkan nilai (value) melalui inovasi (Janszen, 2000; Yoffie, 1977).

Istilah inovasi telah didefinisikan oleh Joseph Schumpeter sebagai: komersialisasi semua kombinasi yang didasari oleh pemanfaatan (1) bahan dan komponen baru, (2) proses baru, (3) pasar baru, dan (4) bentuk organisasi baru (Janszen, 2000). Dengan kata lain, menurut definisi ini, inovasi merupakan komposit dari kedua bidang, yaitu bidang teknis dan bidang bisnis. Bila hanya melibatkan teknologi, maka Schumpeter menamakannya invensi (invention), begitu bidang bisnis dilibatkan, maka muncul inovasi (innovation).

Berbagai rujukan mendukung adanya indikasi bahwa inovasi menjadi indikator adanya proses penciptaan pengetahuan baru di organisasi. Nonaka dan Takeuchi (1995) mengemukakan bahwa penciptaan pengetahuan merupakan esensi dari inovasi:

"organizational knowledge creation is the key to the distinctive ways of Japanese companies innovate. They are especially good at bringing about innovation continuously, incrementally, and spirally"

PENGERTIAN PENGETAHUAN

Dalam buku yang ditulis oleh Von Krogh, Ichiyo, serta Nonaka, 2000 disampaikan ringkasan gagasan yang mendasari pengertian mengenai pengetahuan:

1. Pengetahuan merupakan justified true belief: seseorang individu membenarkan (justifies) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai sesuatu (dunia). Dalam definisi ini, pengetahuan merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan tidak hanya merupakan kompilasi dari fakta-fakta, namun sesuatu proses yang unik pada manusia yang sulit disederhanakan atau ditiru. Penciptaan pengetahuan melibatkan persaan dan sistem kepercayaan (belief systems).
2. Pengetahuan merupakan sesuatu yang eksplisit sekaligus terbatinkan (tacit). Beberapa pengetahuan dapat dituliskan di kertas, diformulasikan dalam bentuk kalimat-kalimat, atau diekspresikan dalam bentuk gambar. Namun ada pula pengetahuan yang terkait erat dengan perasaan, keterampilan dan bentuk bahasa utuh, persepsi pribadi, pengalaman fisik, petunjuk praktis dan intuisi.
3. Penciptaan pengetahuan secara efektif bergantung pada konteks yang memungkinkan terjadinya penciptaan tersebut. Apa yang dimaksud dengan konteks yang memungkinkan terjadinya penciptaan pengetahuan adalah ruang bersama yang dapat memicu hubungan-hubungan yang muncul. Dalam konteks organisasional, berupa fisik, maya, mental atau ketiganya. Pengetahuan bersifat dinamis, relasional dan berdasarkan tindakan manusia.
4. Penciptaan pengetahuan melibatkan lima langkah utama yaitu:
 1. berbagi pengetahuan terbatinkan;
 2. menciptakan konsep;
 3. membenarkan konsep;
 4. membangun prototype; dan
 5. melakukan penyebaran pengetahuan di berbagai fungsi dan tingkat di organisasi.

KONTEKS DALAM PENELITIAN

Riset adalah bagian dari upaya akademik untuk menemukan solusi ilmiah bagi persoalan-persoalan manusia atau proses penciptaan pengetahuan baru. Di dalam kegiatan riset, terkandung sekaligus tiga aspek "isi kognitif" dari ilmu pengetahuan, tingkat perkembangan, dan isi intelektual (Cole, 1992).

Tingkat perkembangan dari masing-masing bidang penelitian, pengkajian atau pengembangan tentunya berbeda, antara lain ditentukan oleh *jumlah hasil penelitian/pengkajian, paten yang dihasilkan, publikasi ilmiah yang dihasilkan baik tingkat nasional, regional dan internasional, produk-produk baru atau proses baru* dan sebagainya.

Coles mengatakan bahwa proses ini sangat dipengaruhi oleh konsensus sosial, dan bukan hanya oleh validitas keilmiahannya. Lebih luas lagi, proses penelitian dan pengembangan suatu ilmu dan teknologi tidak dapat dilepaskan dari kondisi tiga elemen dasarnya, yakni (1) komunitas ilmunan dan teknologi itu sendiri, (2) sistem ilmu dan teknologi yang berkaitan dengan kondisi sosial, politik, ekonomi dan budaya tempat ilmu dan teknologi itu berkembang, serta (3) organisasi yang menjadi semacam katalis bagi komunitas untuk tumbuh kembang di dalam sistem yang lebih luas ini, baik dalam bentuk organisasi besar maupun yang lebih kecil seperti lembaga-lembaga riset, unit-unit riset, organisasi profesi dan sebagainya (Constan II, 1993).

Kondisi lembaga riset besar sebagai elemen organisasional yang memiliki karakteristik hubungan sosial tertentu, dengan demikian, merupakan salah satu titik

kunci perkembangan penelitian. Khususnya untuk lembaga penelitian besar, maka kondisi ini merupakan salah satu aspek yang ditumbuhkan, termasuk dalam upaya menciptakan kondisi yang mendukung penelitian ini, adalah pengembangan sarana fisik, peralatan laboratorium, peralatan teknologi informasi, dan sebagainya. Di dalam konfigurasi yang demikian, dimungkinkan pengembangan pengetahuan di lingkungan lembaga perpustakaan, dokumentasi dan informasi besar dalam bentuk:

- proses mengkoleksi, mengorganisasikan, mengklasifikasi, dan menyebarkan informasi/pengetahuan ke seluruh unit di organisasi agar informasi/pengetahuan itu berguna bagi siapa yang memerlukannya;
- kebijakan, prosedur dan teknologi yang dipakai untuk mengoperasikan pangkalan data yang terhubung dalam jaringan intranet agar tetap *up to date*;
- menggunakan teknologi informasi untuk menangkap pengetahuan yang terdapat di dalam pikiran para peneliti, pegawai sehingga pengetahuan itu bisa secara mudah dipakai bersama di dalam organisasi. KM bertujuan mengumpulkan pengetahuan yang benar-benar diperlukan oleh peneliti atau pegawai di dalam sebuah tempat penyimpanan terpusat server besar), dan membuang informasi atau pengetahuan yang tidak perlu;
- memastikan adanya lingkungan yang lengkap untuk pengembangan penggunaan expert systems;
- mengorganisasikan dan menganalisis informasi dalam database lembaga sehingga pengetahuan dari hasil analisis tersebut dapat segera dipakai bersama oleh lembaga;
- mengidentifikasi kategori pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung keseluruhan program penelitian, sinergi program/kegiatan penelitian, strategi penelitian, monitoring dan evaluasi hasil penelitian yang terhimpun di lembaga, dan mentransformasi basis pengetahuan yang saat ini ada ke basis yang baru yang lebih mapan dengan mengisi *knowledge gaps* atau *digital divide*
- mengkombinasikan pengindeksan, pencarian pengetahuan dan teknologi informasi untuk membantu dan mengorganisasi data, informasi dan pengetahuan yang tersimpan diberbagai sumber.
- mengorganisasikan dan menyediakan know-how yang penting, kapan dan bilamana diperlukan, mencakup proses, prosedur, paten, bahan rujukan, formula, *best practices* dan sebagainya.

STRUKTUR KEGIATAN PENELITIAN

Kegiatan penelitian, pengkajian dan pengembangan merupakan rangkaian proses pengkayaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi dan kedudukannya tersebut, maka kegiatan penelitian dan pengembangan tidak dapat dilepaskan dari perbendaharaan kaidah, konsep, kebenaran, dan lain-lain yang sudah berhasil dikumpulkan, dihipotesiskan, diuji, disintesakan sehingga membentuk satu bagian dari bidang keilmuan yang mantap. Dengan menguji dugaan kebenaran (hipotesis), memikirkan dengan logika, menganalogikan pengalaman, dan mencari intuisi, mencoba menggali permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui data penelitian dan pengembangan.

Hasil penelitian dan pengembangan akan memberikan andil kepada bidang ilmu untuk memperkaya dan memperluas khasanahnya. Mengingat begitu eratnya

penelitian dan pengembangan dengan pengetahuan yang sudah ada, maka dalam proses pelaksanaan penelitian dan pengembangan tersebut peneliti harus berdekatan dengan bahan pustaka sebagai gudangnya ilmu pengetahuan.

Seperti kita ketahui penelitian dan pengembangan merupakan proses mencari pemecahan masalah melalui prosedur ilmiah. Tahap-tahap yang harus dilalui menurut prosedur ilmiah bukan hanya dapat dilakukan melalui laboratorium saja tetapi juga dikehidupan. Siapa saja dan di mana saja yang menghadapi masalah dapat juga menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalahnya, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan penelitian dan pengembangan, secara garis besar langkah-langkah pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- (a) mengadapi masalah yang perlu dipecahkan;
- (b) membatasi dan merumuskan masalah dalam bentuk yang spesifik dan dapat dikenali dengan jelas;
- (c) mengembangkan hipotesis (dugaan) pemecahan masalah;
- (d) mengembangkan teknik dan instrumen untuk mengumpulkan data yang mengarah pada pembuktian hipotesis;
- (e) mengumpulkan data;
- (f) menganalisis data;
- (g) menarik kesimpulan dari data yang tersedia menuju pada informasi tentang terbukti dan tidaknya hipotesis.

Penelitian dan pengembangan merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebuah kegiatan ilmiah mengandung tiga persyaratan yaitu dilakukan dengan tujuan ilmiah tertentu, terencana dengan baik dan dilakukan secara sistematis. Sebelum mulai dengan kegiatan penelitian dan pengembangan diperlukan membuat perencanaan tertulis yang disebut sebagai **USULAN PENELITIAN**. Menyusun usulan penelitian merupakan cara untuk merealisasikan pemenuhan persyaratan ilmiah tersebut. Dengan menyusun usulan penelitian dituntut merumuskan dengan jelas apa tujuan yang ingin dicapai.

Usulan penelitian disusun oleh peneliti atau tim peneliti untuk disampaikan kepada sponsor penelitian. Usulan penelitian merupakan pernyataan tertulis mengenai rancangan penelitian dan pengembangan secara keseluruhan yang nantinya akan diikuti dengan kegiatan nyata, meliputi perumusan masalah beserta latar belakang diadakannya penelitian, perumusan tujuan penelitian, hipotesis, perumusan metodologi dan strategi operasinya, penentuan jadwal waktu kerja, dan penentuan anggaran belanja penelitian. Usulan penelitian ini masih merupakan rancangan yang bersifat tentatif, karena merupakan alternatif sementara dan masih dimungkinkan untuk berubah. Dengan menyusun usulan penelitian ini menandakan bahwa kegiatan penelitian ini telah dilakukan secara sistematis dan terencana.

Ide yang telah dituangkan dalam usulan penelitian akan dinilai oleh ahli lainnya atau tim penilai mengenai kelayakan usulan yang diajukannya. Suatu permasalahan yang dinilai sangat baik oleh pengusul, mungkin saja dinilai tidak layak oleh tim penilai, karena membutuhkan biaya penelitian yang sangat tinggi atau mungkin dapat menimbulkan perpecahan bangsa, misalnya hal-hal yang berkaitan dengan suku, agama, dan ras, yaitu sebagai contoh seorang peneliti ingin membandingkan semangat kerja, disiplin dan kesetiaan kepada bangsa dan negara dari orang-orang sesuatu suku tertentu dibandingkan dengan suku lainnya. Meskipun dalam hal-hal tertentu hasil penelitian ini mungkin dapat memacu suku tertentu untuk meningkatkan

semangat kerja, disiplin dan kesetiiaannya kepada bangsa dan negara, namun secara umum hasil penelitian ini akan dapat menimbulkan ketidaksenangan atau kecemburuan suku tertentu terhadap suku lainnya, yang pada akhirnya dapat menimbulkan perpecahan bangsa dan negara. Contoh kasus ini menunjukkan bahwa seorang peneliti harus arif dan bijaksana dalam menentukan permasalahan yang akan diteliti.

Segala sesuatu yang dituangkan dalam usulan penelitian pada dasarnya bersifat ramalan atau perkiraan mengenai hal-hal yang dikerjakan peneliti berdasarkan asumsi-asumsi tertentu. Dalam pelaksanaannya, sangat dimungkinkan terjadi penyimpangan dari rancangan semula. Penyimpangan tersebut terjadi karena memang ada hal-hal yang tidak diketahui terlebih dahulu oleh peneliti. Bagi peneliti muda yang baru melangkah dalam proses penelitian akan menghadapi kesulitan dalam perumusan usulan penelitiannya, sehingga antara usulan penelitian dengan hasil-hasil penelitiannya terdapat penyimpangan. Oleh sebab itu, para peneliti muda perlu dibimbing untuk merumuskan usulan penelitiannya dengan benar, agar langkah-langkah yang akan ditempuh tidak menemui kesulitan yang berarti.

Memperhatikan uraian di atas, usulan penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Usulan penelitian dapat berfungsi sebagai:

1. Pedoman kerja bagi sponsor penelitian dan peneliti. Sebagai pedoman kerja, sponsor penelitian dapat melakukan supervisi atas pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Dalam prakteknya di Indonesia, fungsi ini kadang-kadang diabaikan atau tidak dijalankan, karena adanya anggapan pelaksana penelitian adalah kontraktor yang hasil penelitiannya hanya ditentukan dalam presentasi hasil penelitian nanti.
2. Sebagai alat evaluasi pelaksanaan penelitian. Baik sebagai sponsor penelitian maupun para pelaksana penelitian, usulan penelitian dapat digunakan sebagai alat evaluasi pelaksanaan penelitian. Sponsor penelitian dapat menilai apakah suatu kegiatan penelitian memang telah dikerjakan sebagaimana mestinya atau tidak. Demikian pula halnya anggota tim peneliti akan melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan. Usulan penelitian akan menjadi alat evaluasi bagi diri peneliti itu sendiri maupun bagi sponsor penelitian dalam menilai perkembangan pelaksanaan penelitian maupun nantinya dalam penulisan karya ilmiah sebagai pelaporan atas hasil penelitiannya.

Di samping kedua fungsi utama usulan penelitian sebagaimana tersebut di atas, terdapat fungsi lain yang disebut dengan fungsi sekunder, yang meliputi antara lain, sebagai dokumen perencanaan, sebagai bukti dokumenter, sebagai bahan rujukan penelitian berikutnya, dan lain sebagainya.

Usulan penelitian yang diserahkan kepada sponsor penelitian oleh tim peneliti, akan dinilai terlebih dahulu oleh tim teknis penilai yang ditunjuk oleh sponsor penelitian. Untuk itu tim peneliti diminta untuk memberikan penjelasan lisan kepada tim penilai dalam suatu presentasi pra-penelitian. Presentasi pra-penelitian ini penting karena dalam pra-presentasi ini akan diperoleh masukan dan pertimbangan yang lebih obyektif dari para pakar ataupun dari tim penilai yang tidak terlibat langsung dalam proses penelitian. Dengan demikian penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan oleh tim peneliti dapat lebih obyektif dan terarah.

Dengan adanya usulan penelitian, peneliti mempunyai panduan kerja yang jelas mengenai apa yang akan dilakukan, menghemat tenaga dan waktu karena dengan usulan penelitian ini kekeliruan-kekeliruan yang mungkin terjadi dapat

diminimumkan, dan orang lain dapat mengikuti jalan penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti. Manfaat lain dari adanya usulan penelitian adalah bahwa dengan rencana yang matang dan tertulis ini peneliti sendiri dapat mengadakan evaluasi secara terus-menerus terhadap apa yang sedang dilakukan serta mengadakan modifikasi seperlunya bila diperlukan.

USULAN PENELITIAN

Meskipun usulan penelitian merupakan perencanaan penelitian dan pengembangan yang sifatnya masih tentatif, namun harus mencakup gambaran mengenai kegiatan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan. Usulan penelitian akan dapat merupakan rancangan peta kegiatan. Di dalam peta tersebut peneliti, ataupun sponsor penelitian dapat dengan jelas menelusuri arah pikiran penyusunan untuk merealisasikan rencananya.

Usulan penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan penelitian dan pengembangan, karena merupakan rancangan bagaimana penelitian dan pengembangan akan dilaksanakan dan hasil apa yang akan dicapai. Usulan penelitian harus merupakan segala sesuatunya secara rinci, dengan harapan tidak ada hal yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian dan pengembangan tersebut. Dengan demikian segala sesuatu yang berkaitan dengan mutu penelitian dan pengembangan dan mutu karya tulis ilmiah sebagai pelaporan hasil penelitian dan pengembangan tersebut sudah direncanakan dengan baik.

Usulan penelitian pada umumnya berisi penjelasan atau pernyataan mengenai hal-hal berikut:

1. Latar belakang penelitian dan pengembangan
2. Permasalahan dan judul penelitian dan pengembangan
3. Tujuan penelitian dan pengembangan
4. Metode analisis yang terdiri dari:
 - hipotesis
 - pengumpulan contoh dan rancangan instrumen penelitian dan pengembangan
 - rancangan pengolahan data, dan
 - alat-alat analisis
5. Rencana isi
6. Daftar pustaka

Disamping hal-hal yang bersifat umum tersebut di atas, peneliti dapat pula memperhatikan aspek-aspek yang bersifat khusus dalam menyusun Usulan Penelitian. Hal-hal yang menyebabkan kekhasan suatu permasalahan, pendekatan dan metodologi yang akan digunakan menyebabkan peneliti harus memperhatikan sifat-sifat khas tersebut.

1. Latar belakang penelitian dan pengembangan

Sebelum penelitian dan pengembangan dilaksanakan, seorang peneliti harus menjelaskan gagasannya dan alasan-alasan mengapa penelitian dan pengembangan harus dilaksanakan. Dalam bagian latar belakang penelitian dan pengembangan atau yang kadang-kadang diategorikan sebagai pendahuluan ini dijelaskan mengenai apa yang mendorong peneliti harus melakukan

penelitian dan pengembangan. Biasanya alasan yang diajukan oleh peneliti adalah adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan (keadaan ideal atau yang semestinya) dengan keadaan yang ada pada saat penelitian dan pengembangan tersebut akan dilakukan. Sponsor penelitian dan pengembangan ataupun penilai usulan penelitian harus dapat memahami ide yang dikemukakannya, mengingat penelitian dan pengembangan yang bersifat ilmiah akan bersifat terbuka. Gagasan penelitian dan pengembangan yang dikemukakannya memang dapat diverifikasi oleh pihak lain agar dijamin keaslian gagasan tersebut. Karena sifat keterbukaan penelitian ilmiah, maka dapat dihindarkan duplikasi penelitian dan pengembangan oleh seorang peneliti dengan peneliti lainnya.

Penilaian yang diberikan oleh penilai usulan penelitian akan berpengaruh terhadap rancangan penelitian dan pengembangan yang diajukannya, dan juga biayanya. Oleh sebab itu seorang peneliti harus menyusun terlebih dahulu latar belakang penelitian dan pengembangan mengapa penelitian dan pengembangan itu harus dilaksanakan, yang mencerminkan pentingnya masalah yang diusulkan untuk diteliti. Bagian ini memuat ringkasan ide penelitian dan pengembangan yang perlu dilakukan. Peneliti harus dapat menjelaskan latar belakang penelitian dan pengembangan sesuai dengan judul atau tema yang akan ditulis. Uraian latar belakang masalah harus mengemukakan:

- (a) alasan pemilihan judul penelitian dan pengembangan
- (b) sifat/tujuan penelitian dan pengembangan
- (c) strategi pencapaian tujuan
- (d) tinjauan teoritis yang mendukung alasan penelitian dan pengembangan tersebut, dan
- (e) bila perlu dikemukakan hambatan yang dijumpai dalam proses penelitian dan pengembangan nanti

Tema/judul penelitian dan pengembangan dipandang perlu ditulis kalau memenuhi kriteria tertentu. Pertimbangan kriteria yang dapat diterima, antara lain adalah:

- (a) masalah tersebut baru dan mempunyai dampak terhadap perkembangan ilmu dan/atau penerapannya
- (b) mengajukan suatu konsep yang berbeda dengan yang telah ada
- (c) menunjukkan arti penting suatu masalah kalau diterapkan pada suatu keadaan atau situasi tertentu
- (d) mencari jawaban atas penyelesaian masalah tertentu.

Agar peneliti dapat merumuskan latar belakang penelitian dan pengembangan dan alasan pentingnya penelitian dan pengembangan yang dilakukan, peneliti harus sanggup menangkap adanya kesenjangan ini memang diperlukan rasa tanggap yang baik dari peneliti.

Uraian yang dijabarkan dalam latar belakang penelitian dan pengembangan ini harus dapat menjelaskan pandangan penulis mengenai salah satu dari keempat alternatif pertimbangan di atas. Di samping itu, perlu dijelaskan pula landasan teoritis yang akan digunakan

untuk membantu pemecahan masalah. Hal ini disebabkan konsep yang teruang dalam latar belakang penelitian dan pengembangan akan menjadi dasar dari penyelesaian kegiatan penelitian dan pengembangan dan penulisan karya tulis ilmiah sebagai laporan dari hasil penelitian dan pengembangan.

Pada bagian latar belakang masalah terdapat bagian-bagian penting bagi kegiatan penelitian yaitu, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan hipotesis penelitian dan pengembangan, dan manfaat hasil penelitian dan pengembangan.

- a. untuk dapat memberikan alasan dengan tepat pada usulan penelitian, sebaiknya menguasai permasalahan dengan mencari sumber-sumber yang berupa surat keputusan, pedoman, laporan kegiatan, laporan penelitian, jurnal penelitian, buku dan sebagainya;
- b. untuk memperluas pengetahuan agar dapat melakukan identifikasi masalah sebelumnya;
- c. merumuskan hipotesis dengan tepat, harus banyak mengkaji baha-bahan yang mengandung teori serta jurnal-jurnal yang memuat hasil penelitian.

2. Pernyataan masalah dan judul penelitian

Kegiatan penelitian dan pengembangan selalu betitik tolak dari pengetahuan yang sudah ada. Pada semua ilmu pengetahuan, ilmuwan selalu memulai penelitian dan pengembangannya dengan cara menggali apa-apa yang sudah dikemukakan oleh ahli-ahli lain. Peneliti memanfaatkan penemuan-penemuan yang sudah ada untuk kepentingan penelitian. Hasil penelitian dan pengembangan yang sudah memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang ada biasanya dilaporkan dalam tulisan ilmiah yang dimuat dalam jurnal-jurnal penelitian. Ketika peneliti membuat usulan penelitian ia tidak dapat menghindar dari keharusan mempelajari penemuan-penemuan sebelumnya dengan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan itulah yang biasa dikenal dengan mengkaji bahan pustaka atau hanya disingkat dengan kaji pustaka atau telaah pustaka.

Untuk dapat melakukan penelitian dan pengembangan seperti yang seharusnya, peneliti dituntut untuk menguasai sekurang-kurangnya dua hal, yaitu: Bidang yang diteliti dan cara-cara atau prosedur melakukan penelitian. Modal untuk menguasai kedua persyaratan tersebut adalah bahwa peneliti harus banyak membaca dan mengkaji bahan pustaka. Dengan melakukan kaji pustaka peneliti akan memperoleh beberapa manfaat, yaitu:

1. Peneliti akan mengetahui dengan pasti apakah permasalahan yang dipilih untuk dipecahkan melalui penelitian betul-betul belum pernah diteliti oleh orang-orang terdahulu;
2. Dengan kaji pustaka peneliti dapat mengetahui masalah lain yang mungkin lebih menarik dibandingkan dengan masalah yang telah dipilih sebelumnya;

3. Peneliti dapat dengan lancar menyelesaikan penelitian, peneliti memang diharuskan untuk mengacu pada pengetahuan, dalil, konsep, teori atau ketentuan yang sudah ada;
4. Dengan banyak membaca pustaka, tugas peneliti akan dapat diperingan karenanya, misalnya ia tidak akan mengalami kesulitan memilih teknik pengumpulan data sekaligus teknik untuk menganalisa data yang terkumpul;
5. Dengan mengacu pada ilmu pengetahuan, teori, konsep atau ketentuan lainnya yang sudah ada, maka kedudukan peneliti sebagai ilmuwan menjadi mantap dan kokoh, karena dalam ketiannya ia telah bekerja dengan baik dan telah menggunakan aturan akademik yang berlaku;
6. Dalam tindakan peneliti harus berani membuka diri terhadap ilmu, jujur, dan mengakui kelebihan orang lain.

Dalam sebuah penelitian, masalah atau problematika merupakan kunci dari kegiatan penelitian. Perlu dinyatakan apa yang menjadi masalah pokok dalam usulan penelitian, yang pada dasarnya merupakan rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian. Proses pemilihan permasalahan dan judul penelitian tidak dapat dilepaskan dari bagian-bagian penelitian yaitu kepentingan pribadi, masyarakat dan pemerintah beserta kebijakannya, populasi dan sampel penelitian yang digunakan, kesempatan yang ada, waktu dan dana yang tersedia, pelaksana utama yaitu personel lainnya yang dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian, teknologi, sarana dan prasarana.

3. Tujuan penelitian, pengkajian dan pengembangan

Penelitian apapun bentuknya, harus dapat menunjukkan secara jelas tujuan yang akan dicapainya. Tujuan yang dimaksud berkaitan dengan judul yang diajukan tim peneliti, yaitu tujuan pokok yang terkandung dalam pemilihan topiknya sendiri. Tujuan ini digunakan sebagai pedoman untuk mengarahkan pencapaian tujuan yang diajukan. Perumusan tujuan penelitian merupakan pencerminan arah dan sekaligus merupakan penjabaran strategis terhadap permasalahan yang muncul dalam penelitian.

Bila pernyataan masalah sudah berhasil diidentifikasi, dibatasi dan dirumuskan, langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan penelitian. Bila pernyataan masalah menyebutkan pernyataan tentang sesuatu yang belum diketahui peneliti untuk dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian, maka tujuan penelitian menyebutkan tentang apa yang ingin diperoleh. Oleh karena itu antara pernyataan masalah dengan tujuan penelitian dan pengembangan terdapat hubungan rumusan yang sangat erat. Isi rumusan pernyataan masalah dengan tujuan penelitian hampir sama, tetapi berbeda dalam bentuk pernyataan kalimat. Pernyataan permasalahan dinyatakan dalam bentuk penjelasan akan adanya permasalahan yang akan dicari jawabannya dengan melakukan penelitian, sedangkan tujuan penelitian dirumuskan dengan kalimat pernyataan yang relatif pendek tentang sesuatu yang ingin diperoleh dalam rangka menjawab permasalahan.

4. Kerangka analisis

Bagian ini memuat uraian mengenai teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian. Suatu penelitian harus memuat bagian penjabaran dan analisis yang menunjukkan proses penalaran suatu penelitian. Untuk membedah suatu masalah, ketajaman pisau analisis yang akan digunakan mempunyai peranan yang sangat penting. Tanpa pemaparan bagaimana penjabaran dan analisis yang dilakukan peneliti, kesimpulan tidak dapat dibentuk. Dengan demikian rancangan analisis sangat penting untuk memperoleh gambaran keseluruhan konteks penelitian yang akan diselesaikan. Bila kerangka analisis sudah disadari memang kurang tajam, maka peneliti harus menyadari akan mutu penelitian yang dirncanakan tersebut.

Metode analisis yang terdiri dari penyusunan hipotesis, pengumpulan contoh dan rancangan instrumen penelitian, rancangan pengolahan data dan alat-alat analisis.

Dengan didahului oleh telaah teori dan penemuan sebelumnya peneliti dapat mengemukakan perkiraan manakah diantara alternatif jawaban yang paling mendekati kebenaran. Bila perkiraan yang dianggap paling tepat atau mendekati kebenaran telah dipilih, maka peneliti dapat mengajukan sebuah dugaan jawaban atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Bila perkiraan yang dianggap paling tepat atau mendekati kebenaran telah dipilih, maka peneliti dapat mengajukan sebuah dugaan jawaban atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Jawaban sementara inilah yang dikenal melalui penelitiannya. Hipotesis memiliki arti pernyataan tentang konsep yang diperkirakan sebagai kebenaran ataupun kesalahan tentang suatu fenomena yang sedang diamati yang mengujiannya bersifat empirik. Bila peneliti sudah mantap dengan dugaan sementara, maka dugaan tersebut dinyatakan dalam rumusan hipotesis penelitian. Seberapa banyak penelitian berhasil membuktikan hipotesis, sebanyak itu pula ia berhasil memberikan sumbangan kepada khasanah ilmu pengetahuan. Ia telah memperluas dengan tes-tes atau ketentuan-ketentuan baru yang mungkin sekali akan digunakan sebagai acuan oleh orang lain.

Tidak semua penelitian mempunyai hipotesis, biasanya hipotesis menunjuk pada hubungan antara dua atau lebih variable. Dengan demikian, bila penelitian tersebut hanya mempunyai satu variable, tidak perlu ada hipotesis. Bila permasalahan sudah diidentifikasi, maka diperlukan berbagai alternatif pemecahan yang dipikirkan tersebut benar. Pemecahan yang dipikirkan yang merupakan tebakan secara ilmiah dan logis tentang pemecahan masalah atau jawaban yang diusulkan ini biasa disebut sebagai hipotesis. Untuk penelitian dua atau lebih variable, hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variable atau lebih. Dalam uraian mengenai hubungan diterangkan bahwa secara garis besar hubungan antara dua variable dapat dibedakan tiga jenis hipotesis, yaitu:

1. Hubungan yang sifatnya sejajar tidak timbal balik;
2. Hubungan yang sifatnya sejajar timbal balik;

3. hubungan yang menunjuk pada sebab-akibat tetapi tidak timbal balik.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban yang dibuat pengusul penelitian bagi permasalahan yang diajukan dalam penelitian. dengan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi dapat juga tumbuh sebagai kebenaran.

5. Rancangan Isi

Bagian ini memuat rancangan rincian isi dari keseluruhan penelitian, rancangan isi tidak berarti sama dengan daftar isi. Rancangan isi hanya terdiri dari dikemukakan dalam usulan penelitian agar sponsor dapat memahami arah pencapaian tujuan penelitian. Rancangan isi terdiri dari:

- (a) pendahuluan
- (b) analisis/penjabaran materi
- (c) penyajian kesimpulan

Butir (b) berisi uraian lebih lanjut dan rinci mengenai dasar-dasar teoritis, prosedur ilmiah yang akan digunakan. Inti dari prosedur ilmiah menyangkut tiga hal berikut:

1. kerangka dasar teoritis yang digunakan sebagai acuan untuk memecahkan atau menganalisis;
2. Kerangka analisis yang berisi bagaimana suatu hipotesis yang diajukan harus dibuktikan serta bagaimana cara menjawab masalah yang teruang dalam tujuan penelitian;
3. proses penyimpulan yang berisi bagaimana cara memilah-milah hasil analisis, serta menentukan langkah dalam menyusun kesimpulan akhir.

dalam bagian ini dapat dimasukkan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian, yaitu bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan. Metodologi penelitian merupakan bagian pokok dalam usulan penelitian, seperti: metode-metode apa yang akan digunakan untuk pemilihan instrumen pengumpul data dan pemilihan teknik analisis data. Mutu metodologi penelitian yang tertuang dalam usulan penelitian tersebut akan baik bila peneliti tidak segan-segan membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan.

Uraian metodologi penelitian:

- (a) Metodologi penelitian dalam usulan penelitian, uraian metodologi baru menjelaskan rencana tentang cara, teknik atau metode penentuan populasi dan sampel, metode dan instrumen yang dipilih untuk pengumpulan data, serta metode atau teknik yang akan digunakan.
- (b) metodologi penelitian dalam laporan penelitian, uraian metodologi penelitian dalam laporan hasil penelitian, menceritakan tentang yang sudah dilakukan dalam menjalankan penelitian.

6. Daftar Pustaka

Bagian ini memuat daftar pustaka yang telah digunakan sebagai acuan dalam menulis usulan penelitian. Sebaiknya buku teks tidak dipandang sebagai sumber terpenting dalam acuan pokok pengusulan penelitian. Sebaiknya pengusul penelitian lebih banyak mendasarkan pada buku-buku referensi, majalah ilmiah terbaru dan karya penelitian para pakar yang mutakhir.

Teknik penulisan

Teknik penulisan seringkali diabaikan oleh para calon peneliti, padahal penulisan yang dilakukan dengan baik dan sistematis akan memudahkan pembaca untuk mengikuti gagasan atau cara berpikir penulis. Usulan penelitian harus dinyatakan dalam bahasa Indonesia yang baik dan formal dan secara jelas dikemukakan. Pengetahuan bahasa merupakan alat utama dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk usulan penelitian yang dilakukan secara tertulis. Ide gagasan yang tidak jelas akan ditulis dengan logika bahasa yang tidak jelas pula. Dalam penulisan usulan penelitian, masalah bahasa perlu mendapat perhatian, khususnya dalam hal-hal berikut:

- Tata bahasa harus ditulis dengan struktur bahasa tulis yang baik, yang sangat berbeda dengan bahasa lisan.
- Logika bahasa ► kalimat yang digunakan dalam usulan penelitian perlu menggunakan kata-kata atau istilah-istilah yang sudah diketahui atau dikuasai benar oleh penulis usulan dengan singkat, ringkas, jelas dan konsisten dalam logika.
- Aturan penulisan dan kaidahnya, dalam mengemukakan ide secara tertulis, aturan penulisan perlu dipahami benar. Penulis perlu mematuhi tata bahasa dan tata tulis dalam bahasa dengan baik.
- Penyampaian ide secara runtut atau gagasan yang ingin disampaikan harus dapat dikemukakan secara runtut, tidak meloncat-loncat, sehingga keseluruhan ide dapat disampaikan dan dirangkai sehingga usulannya menjadi utuh.
- Menguasai bekal yang cukup memadai dalam bidang penelitian yang diusulkannya, sebelum mengajukan usulan penelitian sebaiknya memperbanyak bacaan tentang bidang ilmu yang berkaitan dengan usulannya.
- Pendekatan deduktif atau induktif, tapi sebaiknya usulan penelitian menggunakan pendekatan deduktif dalam menyampaikan gagasan.

PENUTUP

Usulan penelitian merupakan rancangan tertulis yang disusun pengusul penelitian baik sendiri atau bersama dengan orang lain. bagi peneliti, usulan penelitian merupakan rencana kegiatan sebagai peta atau pedoman kerja yang mencerminkan mutu penelitian yang akan dilakukan. dengan usulan penelitian ini, peneliti menjadi jelas apa yang akan dilakukan karena variable, masalah, tujuan, hipotesis, populasi atau sampel, metode dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data telah diketahui jelas.

Dengan memiliki usulan penelitian peneliti telah memiliki peta perjalanannya dengan mantap. Usulan ini berisi latar belakang permasalahan, pernyataan masalah,

tujuan, hipotesis penelitian (bila ada) uraian tentang metodologi penelitian yang berisi penjelasan mengenai populasi dan sampel, instrumen pengumpul data, teknis analisis data yang terkumpul dan langkah-langkah penelitian serta penjadwalannya.

Kurikulum Diklat Penelitian

- Pengantar penelitian
- Penelusuran informasi
- Usulan penelitian
- Rancangan penelitian
- Sumber dan koleksi data
- Pengolahan dan analisis data
- Teknik dan praktek pengumpulan data lapangan
- Teknik penulisan ilmiah
- Teknik presentasi

DAFTAR PUSTAKA

Bolland R.J (Jr) (1987) Critical Issues in Information system Research Chichester: Wiley

Contant II, Edward W (1993), "the Social Locus of TEchnological Practice: Community System, or Organization" dalam the social constraction of techcological system: the MIT press.

Cole, Stephen (1992) Making Science: between nature and society. Cambridge, Mass: Harvard University Press.

janszen, Felix (2000) The Age of Innovation: Making Business Creativity a Competence Not a Coincidence. london: Pearson Education Limited

Nonaka, Ikujiro & Takeuchi, Hirotaka (1995) The knowledge- Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation Oxford:Oxford University Press.

Robert, Balliers, Eds (1994) Information Systems Resarch: issues, methods, and practical guidelines. London: Blackwell Scientific Publications.

Spencer, J. C (1996) " Making knowledge the basis of a dynamic theory of the firm" dalam management learning, 25 pp 387-412

Subiyanto, (1997) metodologi Penelitian Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Tuomi, Iikka (2000) " Data is more than knowledge: Implications of the reversed Knowledge hierarchy for knowledge management nadn organizational memory" dalam Journal of Management Information Systems, vol 16, no. 3, pp 103-117.

